

Perubahan Cara Menyikat Gigi Dengan Menggunakan Media Panggung Boneka Pada Anak-Anak Kelas B TK Muslimat NU-2 Gresik

Silvia Prasetyowati¹, Nur Farichah², Ida Chairanna³, Bambang Hadi⁴
^{1,2,3,4}Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Surabaya

Info Artikel	Abstract
Tanggal Masuk: Masuk Feb 5, 2023 Direvisi Feb 19, 2023 Diterima April 21, 2023	<p>Children's lack of knowledge about dental and oral hygiene and its impact on health can influence children's attitudes and actions. The results of the examination carried out on class B students at Muslimat NU-2 Gresik Kindergarten in 2020 showed a debris index score of 1.9 in the bad category. So the problem in this research is the high number of debris in class B5 of the Muslimat NU-2 Gresik Kindergarten. The aim of this research is to determine the effect on the skill level of preschool children at the Muslimat NU-2 Gresik Kindergarten in how to brush their teeth using puppet stage counseling media in 2020. This research method is experimental research using a comparison of how to brush their teeth before and after counseling with the target number 38 children. Data collection method using observation sheets. The data analysis technique used is the Wilcoxon Rank Sum Test. The results of the research that has been carried out can be concluded that there is a change in the practice of brushing the teeth of class B students at Muslimat NU-2 Gresik Kindergarten 2020 from before the counseling to after the puppet stage counseling.</p>
Keywords: How to brush your teeth, Puppet stage	
Kata Kunci: Cara menyikat gigi, Panggung boneka	

Abstrak

Kurangnya pengetahuan anak tentang kebersihan gigi dan mulut serta dampaknya bagi kesehatan dapat mempengaruhi sikap dan tindakan anak. Hasil pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap siswa kelas B TK Muslimat NU-2 Gresik pada tahun 2020 diperoleh nilai debris indeks 1,9 dengan kategori buruk. Sehingga Masalah dalam penelitian ini adalah tingginya angka debris siswa kelas B5 TK Muslimat NU-2 Gresik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pada tingkat ketrampilan anak prasekolah TK Muslimat NU-2 Gresik dalam cara menyikat gigi dengan menggunakan media penyuluhan panggung boneka tahun 2020. Metode penelitian ini penelitian eksperimen dengan menggunakan perbandingan cara menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan jumlah sasaran 38 anak. Metode pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah Uji Wilcoxon Rank Sum Test. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan adanya perubahan praktek cara menyikat gigi siswa kelas B TK Muslimat NU-2 Gresik 2020 dari sebelum penyuluhan dengan sesudah penyuluhan panggung boneka.

Penulis Korespondensi:

nfrich@gmail.com

Jurusan Keperawatan Gigi

Poltekkes Kemenkes Surabaya, Surabaya, Indonesia

This work is an *open-access article* and licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License ([CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).



I. PENDAHULUAN

Penyuluhan adalah contoh usaha untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut, karena kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan (Nurmala dkk., 2018; Rahim, 2015). Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan

seseorang. Kurangnya pengetahuan anak tentang kebersihan gigi dan mulut serta dampaknya bagi kesehatan dapat mempengaruhi sikap dan tindakan anak (Setyawati, 2019; Ardiwirastuti, 2016; Arianto & Nugraha, 2014).

Bermain pada proses pembelajaran dapat juga dilakukan dengan media hiburan (Sutjipto dkk., 2013). Media hiburan dapat dilakukan penyampaian informasi kesehatan baik diluar gedung maupun di dalam gedung, biasanya dalam bentuk dongeng, sosiodrama, kesenian traditional dan pameran. Pertunjukkan panggung boneka adalah salah satunya (Fath dkk., 2017; Audina dkk., 2016; Fatimatuzzahro dkk., 2016).

Boneka tangan adalah boneka yang digerakkan oleh tangan yang merupakan representasi wujud dari tokoh yang ada dalam cerita, merupakan tiruan manusia atau binatang. Fungsi dari boneka tangan adalah untuk menghidupkan suasana menyenangkan bagi anak dan menciptakan kontak mata antara pencerita dengan anak sehingga kegiatan bercerita dapat berhasil dengan baik (Anggraini & Oktavia, 2014; Hulu dkk., 2020; Husna, 2016). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qatrunnada (2017) bahwasanya panggung boneka dapat digunakan sebagai alternatif metode penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada kegiatan UKGS.

Data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa sebanyak 2,8 penduduk Indonesia yang telah berperilaku menyikat gigi dengan benar minimal 2 kali sehari masih mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut (Shabrina dkk., 2017). Berdasarkan survei awal, didapatkan 4 dari 7 guru mengajari anak-anak menggosok gigi 2x sehari tetapi dalam waktu yang salah, yaitu saat mandi pagi (sebelum sarapan) dan malam sebelum tidur, dan didapatkan kondisi gigi dan mulut anak-anak setelah dilihat secara visual menunjukkan kondisi gigi dan mulut 11 dari 17 anak memiliki kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik, dan pada 8 anak ditemukan karies rampan dan sisa akar, dengan hasil nilai rata-rata debris index 1,9 dengan kategori buruk (Imran & Niakumiawati, 2018; Khasanah dkk., 2019; Ningsih dkk., 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pada tingkat ketrampilan anak prasekolah TK Muslimat NU-2 Gresik dalam cara menyikat gigi dengan menggunakan media penyuluhan panggung boneka tahun 2020.

II. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan perbandingan cara menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media panggung boneka. Lokasi penelitian ini berada di TK Muallimat NU-2 Gresik. Sampel penelitian ini adalah 38 anak kelas B TK Muslimat NU-2 Gresik yang dihitung berdasarkan rumus Slovin (Notoatmodjo, 2010). Teknik Pengambilan Sampel, Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Teknik Pengumpulan Data, dengan dua langkah yaitu: dengan cara melakukan pengamatan/observasi langsung praktek cara menyikat gigi sebelum penyuluhan, dan melakukan pengamatan secara langsung setelah dilakukan penyuluhan. Data yang sudah dikumpulkan kemudian ditabulasi dan diolah dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Rank Sum Test*.

III. HASIL

A. Sebelum Menggunakan Panggung Boneka

Distribusi cara menyikat gigi responden sesudah menggunakan penyuluhan panggung boneka dapat dilihat pada Tabel 1.

TABEL. 1 DISTRIBUSI CARA MENYIKAT GIGI RESPONDEN SESUDAH MENGGUNAKAN PENYULUHAN PANGGUNG BONEKA

No	Cara Menyikat Gigi	Responden yang Menyatakan			
		Benar		Salah	
		Σ	%	Σ	%
1	Dekat bibir	21	55	17	45
2	Samping pipi	15	40	23	60
3	Bagian mengunyah	38	100	0	0
4	Bagian atas	4	11	34	89
5	Dekat lidah	1	3	37	97
6	Bagian lidah	1	3	37	97
Total		80		148	
Rata-Rata		2,1	2	3,89	3,9

Hasil rata-raya responden yang menyikat gigi dengan benar adalah 2,1 dengan persentase 2%, yang termasuk dalam kategori cukup.

B. *Sesudah Menggunakan Panggung Boneka*

Distribusi cara menyikat gigi responden sesudah menggunakan penyuluhan panggung boneka dapat di lihat pada Tabel 2.

TABEL. 2 DISTRIBUSI CARA MENYIKAT GIGI RESPONDEN SESUDAH MENGGUNAKAN PENYULUHAN PANGGUNG BONEKA

No	Cara Menyikat Gigi	Responden yang Menyatakan			
		Benar		Salah	
		Σ	%	Σ	%
1	Dekat bibir	36	95	2	5
2	Samping pipi	38	100	0	0
3	Bagian mengunyah	38	100	0	0
4	Bagian atas	29	76	9	24
5	Dekat lidah	25	66	13	34
6	Bagian lidah	37	97	1	3
Total		203		25	
Rata-Rata		5,34	5,3	0,66	0,7

Hasil rata-rata keseluruhan bagian menyikat gigi dengan benar sebagian besar telah terjadi peningkatan 5,34 dengan persentase sebesar 5,3% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

IV. PEMBAHASAN

A. *Sebelum Penyuluhan Panggung Boneka*

Analisis data didapatkan hasil bahwa rata-rata debris indeks sebelum adanya penyuluhan praktek cara menyikat gigi dengan panggung boneka termasuk kategori cukup, ini dikarenakan kurangnya pengetahuan anak prasekolah di TK Muslimat NU-2 Gresik tentang cara dan waktu menyikat gigi dengan baik dan benar. Kemudian dilakukan praktek cara menyikat gigi sebelum dilakukan penyuluhan dengan panggung boneka dan didapatkan rata-rata anak – anak tidak bisa melakukan sikat gigi dengan baik dan benar. Murid TK dan PAUD adalah murid usia pra sekolah yang sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan.

B. *Sesudah Penyuluhan Panggung Boneka*

Manfaat penyuluhan panggung boneka bagi anak-anak adalah anak-anak dengan mudah memahamai cara menyikat gigi dengan benar, anak-anak juga dengan cepat tanggap mereka mempraktekkan cara menyikat gigi seperti yang dicontohkan saat evaluasi. Dari hasil penelitian sebelum penyuluhan didapatkan untuk keseluruhan bagian yang menyikat gigi dengan benar hanya sebagian kecil dengan kategori cukup dan setelah penyuluhan panggung boneka terjadi peningkatan perubahan cara menyikat gigi dengan benar dengan kategori sangat baik. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asridiana (2017) yang menunjukkan bahwa tingkat keterampilan siswa-siswi sebelum diberikan penyuluhan dengan metode cerita boneka tangan memperoleh kriteria 6 orang dengan presentase 20% dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode boneka tangan mengalami peningkatan keterampilan menjadi 26 orang dengan presentase 86.6% (Astridiana, 2017).

C. *Pengaruh Panggung Boneka*

Berdasarkan data hasil analisis yang diperoleh dari hasil uji *Wilcoxon* didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari p-value, artinya ada perbedaan perubahan praktek cara menyikat gigi sebelum dan sesudah penggunaan media panggung boneka. Hal tersebut dapat dilihat dari teori SOR (Skinner, 1938; Listriah, 2017; Maulana, 2007), dengan adanya pemberian stimulus atau rangsangan kepada anak-anak berupa media panggung boneka. Hasil rangsangan yang terbuka menunjukkan adanya perubahan pada nilai rata-rata praktek cara menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan panggung boneka. Dimana nilai rata-rata perubahan praktek cara menyikat gigi sesudah penyuluhan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum penyuluhan dengan panggung boneka, sedangkan respon tertutup siswa akan mengalami perubahan pada pengetahuan dan sikap. Pada kelompok metode cerita boneka tangan menggunakan komunikasi dua arah, digunakan modalitas belajar anak yaitu auditori, visual dan kinestetik, peneliti lebih berinteraksi dengan responden, yang tadinya anak malu-malu untuk berbicara menjadi berani untuk bicara dan berpendapat. Peneliti juga mempraktekkan secara langsung gosok gigi yang benar kepada responden, sehingga otak menyerap 90% dari apa yang peneliti katakan dan lakukan (Shabrina dkk., 2017).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai Efektitas Media Panggung Boneka Terhadap Perubahan Ketrampilan Cara Menyikat Gigi pada Anak Pra - Sekolah Kelas B TK Muslimat – 2 Gresik Tahun 2019 maka diperoleh kesimpulan, adanya perubahan rata-rata praktek cara menyikat gigi antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Dari hasil pengamatan perbedaan praktek cara menyikat gigi didapat adanya pengaruh pada penyuluhan panggung boneka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L. D., & Oktavia, A. 2014. *Perbandingan Penggunaan Sikat Gigi Konvensional Dengan Sikat Gigi Berlampu Sebagai Pengukur Waktu (Light Up Timer Toothbrush) Pada anak Berkebutuhan Khusus Usia 4-14 Tahun Ditinjau Dari Perbedaan Skor Plak Dan Minat Anak*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ardiwirastuti I. (2016). Perbedaan Metode Penyuluhan Permainan Outbond, Monopoli, dan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV, V dan VI SDN Sumbersari 03 Jember. Skripsi. Jember: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember.
- Arianto, Shaluhiah, Z., & Nugraha, P. (2014). Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V dan VIdi Kecamatan Sumberejo. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(2).
- Asridiana. 2017. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Cerita Boneka Tangan Terhadap Peningkatan Keterampilan Gosok Gigi Pada Anak Prasekolah di TK Darmawanita Kecamatan Wasuponda Kota Sorowako. *Media Kesehatan Gigi*.
- Audina, D. P., Budiman, & Yuniarti. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Perilaku Menyikat Gigi pada Siswa dan Siswi Kelas 4 dan 5 SD Pertiwi , Kelurahan Tamansari , Kota Bandung Relation of the Level of Knowledge about Dental and Oral Hygiene with Tooth-. *Prosiding Pendidikan Dokter*, 2(2), 138–145.
- Fath, Q., Hadnyanawati, H., & Kiswal. 2017. Efektivitas Penyuluhan Metode Aplikasi Inovatif GIGI SEHAT dan Pertunjukan Panggung Boneka terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV & V SDN Kebonsari 02 Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, vol. 5 (no. 1), 114-119.
- Fatimatuzzahro, N., Prasetya, R. C., & Amilia, W. (2016). Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar Di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember. *Jurnal IKESMA*, 12(2), 85.
- Hulu, V. T., Pane, H. W., Zuhriyatun, T. F., Munthe, S. A., Salman, S. H., Sulfianti, Hidayati, W., Hasnidar, Sianturi, E., Pattola, & Mustar. (2020). Promosi Kesehatan Masyarakat. In Yayasan Kita Menulis.
- Husna, A. (2016). Peranan Orang Tua dan Perilaku Anak dalam Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Anak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(1), 17–23.
- Imran, H., & Niakurniawati. (2018). Pengetahuan tentang menyikat gigi dan status kebersihan gigi dan mulut pada murid sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 258–262. <http://forikesejournal.com/index.php/SE>.
- Kemenkes. 2018. *Risikedsas Kesehatan Dasa*. In *RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Khasanah, N. N., Susanto, H., & Rahayu, W. F. (2019). The describe of dental and oral health toward brushing teeth practice among school age children. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(4), 327–334.
- Listriana. (2017). Hubungan Menyikat Gigi Dengan Pasta Gigi Yang Mengandung Herbal Terhadap Penurunan Skor Debris Pada Pasien Klinik Gigi An-nisa Palembang. *Jurnal Kesehatan Palembang*.
- Maulana Heri D. J. (2007). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran. EGC.
- Ningsih, S. U., Restuastuti, T., & Endriani, R. (2016). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Menyikat Gigi pada Siswa-Siswi Dalam Mencegah Karies di SDN 005 Bukit Kapur Dumai. *Jom FK*, 3(02), 1–11.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan* (Zadina, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Airlangga University Press.
- Rahim, R. (2015). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Malam Hari Dan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Karang Tengah 07 Tangerang. *Forum Ilmiah*, 12(1).
- Setyawati, N. S. 2019. *Pengaruh Media Komik Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar*. Yogyakarta , Jawa Tengah, Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta .
- Shabrina, Gracety., Wardani, Riana., Setiawan, Asty Samiaty. (2017). Indeks plak masyarakat suku Baduy sebelum dan sesudah menyikat gigi menggunakan sabut kelapa. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjajarn*; 29(2).
- Sutjipto, C., Wowor, V. N. S., & Kaunang, W. P. J. (2013). Gambaran Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia 10 – 12 Tahun Di Sd Kristen Eben Haezar 02 Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 1(1), 697–706. <https://doi.org/10.35790/ebm.1.1.2013.4622>.